

Perancangan Interior Sekolah Dasar Cherry School Di Cikarang Melalui Pendekatan Montessori

Alya Nurul Afrida¹, Mutiara Ayu Larasati, S.Ds., M.Ds.²

Program Studi Desain Interior, Fakultas Teknik dan Desain

Institut Teknologi dan Sains Bandung, Kota Deltamas, Jawa Barat 17530

E-mail; alyaafridaa@gmail.com ; larasati.ayu1@gmail.com

Abstrak

Pada era modernisasi saat ini, dimana terlalu sedikitnya penekanan pendidikan yang layak bagi anak, pandangan yang mendalam dan metode pengajaran *Montessori* yang penuh inspirasi dapat memperkenalkan metode pembelajaran baru dan yang menyenangkan dalam dunia pendidikan. Munculnya ide untuk menciptakan Sekolah *Montessori* adalah sebuah solusi alternatif yang mencoba untuk mengakomodasi perkembangan atau fenomena-fenomena baru dalam hal penyediaan sarana pendidikan untuk anak sebagai wadah pendidikan serta pengembangan kecerdasan dan kreativitas anak. Sekolah *Montessori* mencoba menghadirkan suasana belajar dan bermain melalui pendekatan Metode *Montessori*. Melalui Prinsip-Prinsip Pendidikan *Montessori*, yaitu kebebasan, keindahan, keteraturan, alami dan penggunaan alat peraga yang diterapkan ke dalam desain bangunan menjadikan Sekolah *Montessori* menjadi sebuah sekolah alternatif untuk pendidikan *pra-sekolah* (TK) dan sekolah dasar (SD) yang dirancang agar anak-anak tumbuh dengan kreativitas mereka sendiri, tidak kehilangan kegembiraan masa kecil mereka, dan membuka ruang yang lebar untuk mengeksplorasi lingkungannya, yaitu dengan Metode *Montessori*. Selain itu, melihat perkembangan pendidikan di Cikarang yang semakin baik, diharapkan adanya Sekolah *Montessori* dapat menjadi persiapan awal bagi kota Cikarang untuk mewadahi kebutuhan masyarakat akan fasilitas pendidikan anak yang lebih lengkap, serta dapat melayani semua anak-anak dari semua golongan, tanpa membedakan SARA.

Kata Kunci: *Montessori*, Sekolah Dasar, kreativitas, eksplorasi.

Abstract

In this modernization era, where too little emphasize proper education for children, deep view and inspiring Montessori teaching methods can introduce new and exciting learning methods in the world of education. Emergence of idea in creating a Montessori School is an alternative solution that tries to accommodate the development or new phenomena in terms of providing educational facilities for children as a forum for education and the development of children's intelligence and creativity. Montessori School tries to present an atmosphere of learning and playing through the Montessori Method approach. Through the Montessori Education Principles, namely freedom, beauty, orderliness, nature and the use of props that are applied in building design makes the Montessori School as an alternative school for pre-school (kindergarten) and elementary school that designed for children growth with their own creativity, not lose the joy of their childhood, and open up wide space to explore their environment, namely the Montessori Method. In addition, seeing the development of education in Cikarang which is getting better, it is expected that the Montessori School can be an initial preparation for the city of Cikarang to accommodate the needs of the community for more complete children's education facilities, and can serve all children from all groups, without differentiating tribe, religion, race and between groups.

Keyword: Montessori, Primary School, creativity, exploration.

I. Pendahuluan

Pembinaan dan pendidikan anak sedini mungkin sangat berperan terhadap kemajuan perkembangan tingkat kecerdasan anak. Dari

hasil penelitian dibuktikan bahwa pada usia 4 tahun anak mencapai 50% dari tingkat kecerdasan, dan mendekati usia 8 tahun mencapai 80% dan setelah usia itu usaha

apapun pada pendidikan hanya meningkatkan kecerdasan 10% saja.

Oleh sebab itu pendidikan dan pembinaan anak sangat mutlak diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Untuk bisa memilih metode apa yang sekiranya tepat diterapkan pada anak - anak dalam mendidik dan membina mereka, terlebih dulu kita memahami keinginan dan karakter dalam diri anak-anak. Secara normal setiap anak memiliki sifat untuk mencari tahu, konsentrasi spontan, mulai memahami realita, suka kesenangan dan bekerja sendiri, memiliki rasa posesif, ingin melakukan semuanya sendiri, patuh, berinisiatif, disiplin diri spontan, serta ceria.

Menurut Dr.Thomas Amstrong, pakar pendidikan dari Amerika, setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi yang memungkinkan mereka untuk menjadi cerdas. Sifat yang menjadi bawaan itu antara lain: keingintahuan, daya eksplorasi terhadap lingkungan, spontanitas, vitalitas, dan fleksibilitas. Dipandang dari sudut ini maka tugas setiap orang tua dan guru hanyalah mempertahankan sifat-sifat yang mendasari kecerdasan ini agar bertahan sampai anak-anak itu tumbuh dewasa.

Jika kita lihat sistem pendidikan di sekolah-sekolah umum, terlihat begitu kurangnya interaksi anak dengan lingkungan. Metode mengajar yang diberikan bersifat teoritis, jarang sekali anak-anak dicoba dan diajak belajar langsung dari obyek-obyek yang

mereka pelajari. Padahal kita mengetahui bahwa memori, kreativitas dan daya ingat anak-anak sangatlah tajam.

Dr. Maria Montessori sebagai pakar pendidikan yang sekaligus peduli akan kehidupan anak mengembangkan metode pendidikan yang tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga melalui latihan-latihan praktis yang menyentuh jiwa anak. Ia mengemukakan bahwa kemandirian seseorang harus dilatih sejak dini khususnya pada masa kanak-kanak. Ia melatih kemandirian anak lewat latihan-latihan yang sederhana misalnya di sekolahnya ia merancang berbagai alat sederhana yang menunjang anak dalam belajar atau melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada Montessori, metode yang digunakan adalah '*Child Centre*', dimana anak sebagai subjek pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Pendidikan merupakan usaha dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau membantu anak agar mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri secara mandiri. Menurut Dr. Maria Montessori, untuk menjadi pribadi yang mandiri, seseorang harus dilatih sejak dini khususnya pada masa kanak-kanak karena pada masa itu merupakan masa peka dimana anak mampu menerima segala sesuatu yang diajarkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dalam Metode Montessori

adalah mengembangkan seluruh potensi anak yang dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui berbagai latihan praktis yang berkaitan dengan kehidupan anak itu sendiri.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua bahan metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan melakukan peninjauan langsung untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan Sekolah Dasar Montessori. Data-data dan informasi yang diperoleh dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan hasilnya diwujudkan dalam bentuk dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur, buku-buku, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan tugas akhir ini. Data-data sekunder bertujuan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam perancangan pusat kebudayaan.

III. Kajian Pustaka

1. Sifat Metode Pembelajaran Montessori

Sifat dari metode pembelajaran Montessori adalah :

- a. Anak-anak bekerja/bermain dalam satu kelompok/group, baik group kecil maupun besar.
- b. Pada *pre-school* tidak ada penggolongan kelas berdasarkan umur.
- c. Tidak ada aktivitas kompetitif.

d. Pembelajaran dengan cara permainan/*games*, tentu saja dengan material dan permainan yang mempunyai tujuan pembelajaran tertentu.

e. Suasana gembira dalam belajar.

f. Kelas aktif, karena anak-anak yang bekerja sedangkan guru sebagai pembimbing.

g. Lebih banyak pembinaan gerak motorik dan kreativitas.

h. Penekanan pada proses, bukan pada produk.

i. Bebas bekerja dengan langkah dan material yang mereka pilih sendiri.

j. Lingkungan disiapkan untuk memaksimalkan pelajaran yang mandiri dan mengundang anak untuk belajar dan ber-eksplorasi.

k. Guru sebagai perancang lingkungan, peraga, penjaga, peninjau tiap-tiap pertumbuhan dan perilaku anak.

2. Program Belajar

a. Kehidupan Praktis

Anak akan belajar bagaimana menyikat gigi, mencuci tangan, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, membawa piring ke dapur, mengambil piring di meja, menuangkan air dari teko ke gelas, dan makan dengan garpu. Selain itu, anak dilatih ketrampilan bermasyarakat, seperti bermain peran (menyapa, menyela, berterima kasih, bereaksi terhadap lawan bicara, berperilaku di acara sosial dan di pelajaran). Aktivitas-aktivitas tersebut

- menyumbang pada kendali dan koordinasi gerakan, pengembangan ketrampilan berkonsentrasi dan peningkatan rasa percaya diri anak. Kehidupan praktis membantu anak mengembangkan ketrampilan (motorik) dan belajar mandiri.
- b. Pengalaman Sensorik
- Kurikulum Montessori berkontribusi terhadap perkembangan mental. Dengan melatih ketrampilan panca sensorimotor, alat peraga sensorik memungkinkan anak menerima pengetahuan dunia-fisik dan membuat keputusan tentang berbagai kualitas. Tujuan utama pengalaman sensorik adalah pertumbuhan intelektual. Anak mulai diperkenalkan dengan alat peraga sederhana, anak melatih panca indra dan cengkeraman jari, pengenalan warna.
- c. Bahasa
- Kurikulum Montessori menggunakan pendekatan bunyi untuk memperkenalkan bahasa. Huruf alfabet diajarkan menurut bentuk dan ejaannya. Anak akan digiatkan untuk menunjukkan ekspresinya secara lisan, mengenali huruf sebagai awal pembelajaran membaca, tata bahasa dan menulis tangan. Pelajaran bahasa dalam kurikulum Montessori meningkatkan intelektual anak dengan menambah perbendaharaan kata, yang merupakan sarana bernalar dan berkomunikasi.
- d. Matematika
- Anak akan belajar tentang angka sebagai dasar belajar berhitung dan ilmu ukur. Sifat alami materi-materi yang digunakan dalam kehidupan praktis dan sensor membawa kepada pengembangan beberapa keterampilan matematika: ketepatan, keteraturan, diskriminasi, pengenalan persamaan dan perbedaan, gradasi, perkiraan dan penghitungan.
- e. Seni dan Musik
- Kurikulum Montessori berupaya membangkitkan minat alami anak terhadap seni dan musik. Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk menggunakan alat lukis dan alat lain diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dan pengungkapan diri. Musik menjadi komponen paling penting dalam kurikulum Montessori karena dapat membantu meningkatkan kepekaan indera pendengaran.
- f. Gerakan Kreatif dan Gerakan Fisik
- Kebebasan bergerak memperlancar perkembangan fisik dan motorik, serta melatih sifat mandiri pada anak yang kemudian bermanfaat untuk perkembangan sosial, emosional dan akademis anak-anak. Setiap program bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara individual dan membantu mereka

mengembangkan pribadinya. Tiap-Tiap tahap yang diberikan materi yang disesuaikan dengan umur dan kemampuan anak.

IV. Deskripsi Objek Perancangan

1. Konsep Perancangan

Sebagai sarana pendidikan Cherry Montessori School di Kota Cikarang, konsep tema yang diterapkan harus sesuai dengan karakteristik metode Montessori. Maka dari itu tema yang diangkat adalah “Learn Creatively and Explore” berdasarkan metode pembelajaran Montessori yang berkaitan dengan eksplorasi. Tema ini mengusung cara belajar secara kreatif dan bereksplorasi. Kata kunci dari tema interior yang diangkat adalah “Ceria, Semi Formal dan Edukatif”. Kata ini dipilih berdasarkan metode pembelajaran Montessori.

a. Ceria

Ceria merupakan sifat alamiah anak. Dimasa kanak-kanak memang sangat penuh dengan keceriaan dan kegembiraan karena pada masa ini anak-anak lebih banyak bermain dengan teman-temannya tanpa memikirkan hal yang lain. Oleh karena itu konsep tema pada perancangan ini akan diterapkan sebagai bentuk dasar pada perancangan interior yaitu ceria.

b. Semi Formal

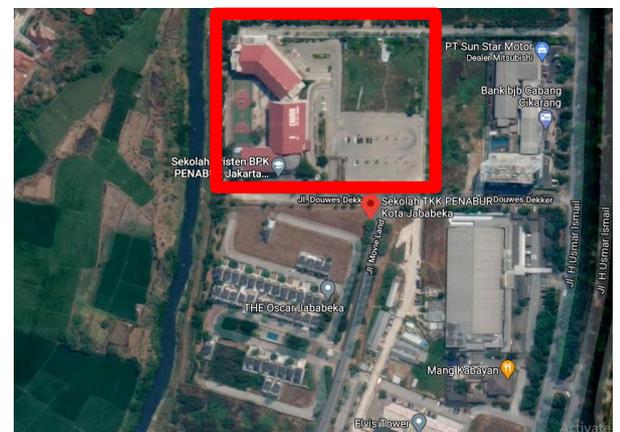
Suasana yang akan diterapkan pada perancangan ini yaitu bernuansa semi formal. Semi formal ini terinspirasi dari cara pembelajaran metode Montessori yang menerapkan cara

belajar tidak hanya dengan teori tetapi juga diselingi dengan bermain dan bereksplorasi.

c. Edukatif

Walaupun cara belajar pada metode Montessori ini diselingi dengan bermain, Sekolah Dasar yang menerapkan metode Montessori ini tetap menjadi sarana pendidikan. Oleh karena itu Sekolah Dasar ini harus tetap bersifat edukatif. Edukatif yaitu sesuatu hal yang dapat mengajarkan seseorang mengenai hal-hal yang bersifat pengetahuan yang bisa berguna bagi perkembangan kognitif mereka. (*Henri Tajfel: 1981*)

2. Kondisi Tapak



Gambar 1. Lokasi Cherry Montessori School
Sumber : Google Maps

Lokasi Cherry Montessori School nantinya akan berada di Jalan Douwes Dekker No.1 Kota Jababeka, Cikarang Baru.

a. Potensi Lingkungan

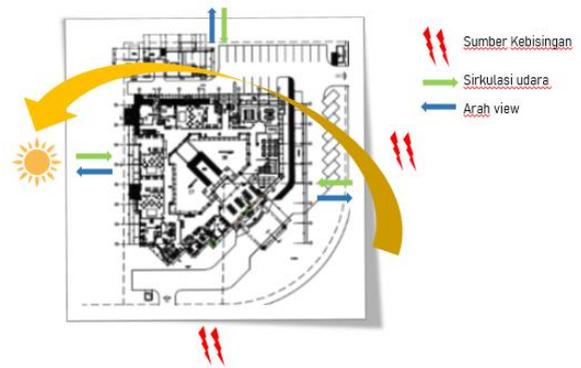
Cikarang adalah pusat dari Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Daerah

Cikarang meliputi wilayah kecamatan Cikarang Pusat, Cikarang Barat, Cikarang Timur, Cikarang Utara dan Cikarang Selatan di Kabupaten Bekasi. Sebelumnya pusat pemerintahan Kabupaten Bekasi berada di Kota Bekasi, yang karena pemekaran daerah sekarang menjadi kota otonom. Cikarang merupakan kota industri terbesar se-Asia Tenggara. Di samping itu lokasi Cherry Montessori School nantinya akan berlokasi di Jalan Douwes Dekker No.1 Kota Jababeka, Cikarang Baru memiliki potensi yang sangat baik, karena berada di dekat area perumahan dan jalan raya sebagai akses utama dan mudah untuk diakses.

b. Denah Eksisting

Denah eksisting merupakan denah asli yang dirancang khusus untuk Sekolah. Denah eksisting masih berupa ruang-ruang kosong yang kemudian dalam pengembangannya didesain sesuai kebutuhan pengguna bangunan. Dalam hal ini eksisting menjadi awal terbentuknya bangunan yang mewadahi suatu aktivitas didalamnya. Berikut kondisi bangunan yang akan digunakan :

- a. Jenis bangunan untuk sekolah
- b. Bangunan terbagi menjadi 2 lantai
- c. Bangunan terstruktur



Gambar 2. Denah Eksisting Cherry

Montessori School

Sumber : Data Pribadi

V. Hasil dan Pembahasan

1. Zoning Blocking Cherry Montessori School

Zoning blocking merupakan suatu analisis yang menggambarkan ruang pada perancangan Cherry Montessori School yang bertujuan untuk mengetahui jenis ruangan dan nama ruangan yang akan dirancang.



Gambar 3. Zoning Blocking Lantai 1

Sumber : Data Pribadi



Gambar 3. Zoning Blocking Lantai 2

Sumber : Data Pribadi



Gambar 6. Ruang Lukis

Sumber : Data Pribadi

1. Perspektif



Gambar 4. Lobby

Sumber : Data Pribadi



Gambar 7. Perpustakaan

Sumber : Data Pribadi



Gambar 5. Ruang Kelas

Sumber : Data Pribadi

VI. Kesimpulan

Cherry School merupakan fasilitas pendidikan yang menerapkan metode Montessori pada sistem pembelajarannya. Penyajiannya secara tematik yang diterapkan pada elemen interior, diharapkan dapat memberi pemahaman yang mudah dimengerti oleh siswa/i Cherry Montessori School. Berdasarkan hasil perancangan pada Perancangan Sekolah Dasar Cherry Montessori School di Cikarang maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Konsep perencanaan dan perancangan Cherry Montessori School di Cikarang. Konsep tema mengacu pada cara pembelajaran metode Montessori yaitu belajar sambil bermain sehingga dihasilkan rancangan Cherry School Montessori dengan mengatur tata letak ruangan yang sesuai dengan metode pembelajaran Montessori.

Referensi

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, PN. Balai Pustaka, Dep. P&K., Jakarta.
- Sukresno, Taufik, (2005), *Jogja Montessori School*, TGA-UII : Yogyakarta
- Wijanarko, Wijang, (1998), *Fasilitas Pendidikan Anak*, TA-UGM : Yogyakarta.
- Semiawan, Conny, *Perspektif Anak Berbakat*, Grasindo, Jakarta.

Tedjasaputra, Mayke S, (2001), *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*, PT Gramedia, Jakarta.